

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen diartikan sebagai ilmu yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisasikan, hingga mengendalikan terhadap sekelompok orang dalam mencapai mekanisme kerja yang diharapkan, yaitu sesuai dengan tujuan awal yang telah ditentukan. Konsep manajemen inilah menjelaskan harus adanya hubungan yang baik, antara pengatur dan orang yang diatur agar tujuan dapat tercapai.¹

Manajemen merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam aktivitas kepemimpinan pada sebuah pekerjaan, khususnya yaitu berhubungan dengan proyek yang tengah dijalankan. Manajemen tersebut identik dengan gaya kepemimpinan seseorang, artinya manajemen berupaya mengatur sedemikian rupa mengenai kelompok orang dalam sebuah organisasi kerja, agar kerjanya lebih terarah, terpadu, dan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.²

Manajemen menurut ahli John F. Mee, dijelaskan manajemen bukan sekedar untuk memimpin saja. Melainkan manajemen itu merupakan sebuah pengorganisasian kerja dengan tindakan atau modal

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001) hal. 118.

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 68.

yang minim tapi dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Misalnya dalam sebuah perusahaan pelayanan, yaitu juga meningkatkan kesejahteraan karyawannya, bukan hanya pimpinannya saja. Serta bagi penerima pelayanan yaitu masyarakat, juga mendapatkan sesuatu yang maksimal atas bentuk pelayanan tersebut.³

Manajemen dalam keuangan juga demikian, dengan landasan pada Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwasanya pembiayaan atau sebuah pengaturan keuangan dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan bersama yang diterapkan. Dalam prinsip perbankan ataupun lembaga keuangan, pada bagian simpan pinjam yang diterapkan manajemen tersebut berfungsi untuk mengatur jalannya keuangan yang terjadi sehingga dapat memberikan profit atau keuntungan bagi penyelenggara.⁴

Teori *Stewardship* mengenai keuangan menjelaskan bahwasanya dalam hal keuangan atau pembiayaan yang dilaksanakan pada lembaga keuangan, tujuan utama dalam kegiatan keuangan tersebut yaitu untuk mencukupi dan atas kepentingan bersama. Artinya setiap kebijakan yang diambil berhubungan dengan prinsip manajemen keuangan, maka juga harus dilandaskan atas dasar kepentingan bersama atau keuntungan bersama.⁵

³ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 109-110.

⁴ Rachmat Firdaus, *Manajemen Perkreditasi Bank Umum*, (Bandung: ALFABETA, 2003), hal. 3.

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 236.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan yaitu menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan berbagai aktivitas keuangan yang dilaksanakan. Hal ini berfungsi menjadi sebuah pengatur yang menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan berbagai proses manajemen keuangan. Dengan penerapan manajemen tersebut maka kinerja perusahaan tersebut akan lebih terarah dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Manajemen juga menjadi sebuah pedoman dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, tujuannya inilah yang kemudian identik dengan keuntungan bersama. Sehingga manajemen yang dilaksanakan bukan sebatas mengatur keuntungan sebuah lembaga keuangan tertentu, namun juga harus mampu mencapai keuntungan berbagai pihak yang terhubung, termasuk masyarakat yang bekerja sama dengan perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.⁷

Keuntungan bersama menjadi sebuah fungsi utama dalam melaksanakan kegiatan manajemen keuangan. Hal ini akan menjadi pola atau pedoman utama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di dalam sebuah kegiatan usaha lembaga keuangan tertentu. Keuntungan dengan menerapkan manajemen, juga harus dapat ditata sedemikian rupa untuk dapat dinikmati bersama, artinya seluruh orang

⁶ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 99.

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 93.

termasuk pengguna untuk menikmati hasil atas kebijakan keuangan yang ditentukan oleh sebuah perusahaan atau lembaga keuangan.⁸

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Terdapat beberapa tujuan manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Manajemen keuangan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan keuangan, hingga melaksanakan evaluasi strategi yang digunakan, harapannya kinerja keuangan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.
- b. Manajemen keuangan juga bertujuan untuk mampu mengkaji ulang atas situasi yang terjadi. Hal ini kemudian akan terhubung dengan adanya penyesuaian, termasuk kebijakan yang akan mendatang. Sehingga situasi kerja khususnya yang berhubungan dengan kondisi keuangan akan berjalan lebih baik lagi.
- c. Manajemen keuangan juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam memperbarui langkah kerja hingga penentuan strategi baru mengenai bagaimana kebijakan yang akan diambil di masa atau periode mendatang.

⁸ Syafi'I Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 47.

⁹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 79.

- d. Manajemen juga bertujuan untuk mengkaji ulang, atas kekuatan, kelemahan, peluang dan kesempatan. Sehingga akan terus dinamis sebuah perusahaan tertentu dalam menjalankan aktivitasnya.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan sebuah pencapaian atas pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang, termasuk berisi mengenai tingkatan capaian atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan kinerja maka akan diketahui seberapa jauh, besar atau kecil, atas sebuah pencapaian usaha yang telah dilaksanakan oleh seseorang.¹⁰

Kinerja keuangan merupakan sebuah bentuk pengukuran capaian dalam bidang keuangan, hal ini melihat sejauh manajemen perusahaan telah mencapai tujuannya. Termasuk juga berisi apakah perusahaan tersebut telah melaksanakan aturan yang telah ditentukan agar mencapai sebuah tujuan tersebut. Namun hal ini lebih identik dengan keuangan, secara rinci mengenai bagaimana perusahaan tersebut melaksanakan aturannya, khususnya dalam hal keuangan.¹¹ Salah satu contoh yang umum yaitu misalnya sebuah perusahaan menerapkan sistem keuangan

¹⁰ Ilham Yunus, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018)*. Skripsi Unobersitas Negeri Gorontalo, 1.921416054 (2020), hal. 52

¹¹ Fahmi Irham, *Analisis kinerja Keuangan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hal. 2.

dengan mengacu pada standard SAK (Standar Akutansi Keuangan) dan atau GAAP (*General Accepted Accouting Principle*).

Kinerja keuangan menjadi sebuah tolak ukur, maka penting bagi sebuah perusahaan untuk mengkaji ulang atau melaksanakan evaluasi atas keberhasilan kinerja keuangannya. Termasuk dalam hal ini juga mengukur kelemahan dan kelebihan atas sebuah kegiatan yang dilaksanakan, atas kinerja keuangan yang terjadi. Evaluasi dalam kinerja keuangan menjadi sebuah hal yang penting dan tidak dapat dilepaskan atas keberhasilan keuangan yang telah dicapai.¹²

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan, dapat dilaksanakan dengan mengacu pada beberapa tahap. Hal ini juga harus menyesuaikan dengan kondisi pada masing-masing perusahaan dan ruang lingkup bisnis yang berbeda. Namun, secara umum terdapat lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:¹³

- a) Melakukan kajian ulang atau *review* atas laporan keuangan, hal ini dilaksanakan agar memastikan kembali apakah laporan keuangan yang ada dapat dipertanggungjawabkan dan telah disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ini menjadi langkah dalam

¹² Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern, Edisi 1*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hal. 245.

¹³ Fahmi Irham, *Analisis kinerja...*, hal. 4.

memastikan validitas proses hingga laporan keuangan, sehingga laporan tersebut benar-benar dinyatakan akurat.

- b) Melaksanakan perhitungan dengan menggunakan metode hitung yang tepat, sehingga hasilnya akan akurat dan sesuai dengan harapan. Misalnya untuk mengukur profit sebuah perusahaan, maka dihitung dengan menggunakan metode ROA, mengukur pendapat bersih dengan NPM, dan lain sebagainya.
- c) Melaksanakan uji banding atas hasil perhitungan yang telah diperoleh. Perbandingan tersebut menjadi upaya *review* dan pencocokan ulang, Terdapat dua cara perbandingan, yaitu:
 - 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan data atau laporan keuangan dengan pedoman antar waktu, hasilnya akan ditemukan perbandingan yang terlihat. Misalnya dalam tahun yang sama pada semester yang berbeda, atau pada semester yang sama dengan tahun yang berbeda. Hal ini tergantung sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang ditetapkan oleh masing-masing kebijakan perusahaan.
 - 2) *Cross sectional approach*, yaitu membandingkan hasil atau rasio dengan perusahaan lain yang sejenis atau sebidang. Misalnya antara Bank BCA dengan Bank BNI, dan lain sebagainya. Maka akan ditemukan perbandingan yang diketahui, hasilnya akan menjadi acuan dalam hal melakukan analisa perbaikan untuk perbaikan di periode mendatang.

- d) Melaksanakan penafsiran atas kinerja, hal ini dapat dilaksanakan setelah 3 tahapan sebelum telah dilaksanakan. Dengan penafsiran yang baik dan akurat maka potensial perbaikan lini yang kurang juga akan semakin besar pula. Sehingga penafsiran menjadi sebuah hal penting bagi sebuah perusahaan untuk menilai kinerjanya.
- e) Pada tahapan yang terakhir yaitu dilaksanakan upaya penemuan masalah dan solusi yang harus ditentukan dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan penentuan solusi yang tepat atas permasalahan, maka juga akan semakin besar pula potensi perbaikan akan semakin besar. Maka harapannya dapat mendorong perusahaan untuk dapat melakukan pembenahan dan dapat berjalan dengan baik.

C. Return on Asset

1. Pengertian *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan sebuah rasio yang umum digunakan untuk mengukur atau mengetahui jumlah rasio, dengan menggunakan data dari aktiva ataupun asset sebuah perusahaan perbankan. Rasio ini umumnya dimanfaatkan oleh manajemen bank untuk mengetahui profit atau laba secara menyeluruh. Secara sederhana apabila *Return on Asset* sebuah perusahaan semakin besar, maka

semakin besar pula keuntungan perusahaan tersebut khususnya dalam hal aset.¹⁴

Kelebihan *Return on Asset* yaitu dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja bank. Kinerja bank atau *performance* ini pada umumnya perlu dan penting untuk dilakukan pengukuran secara berkala. *Return on Asset* pada intinya mampu menjadi sebuah indikator kekayaan lembaga perbankan, khususnya dalam hal keuntungan atas aset yang dimilikinya.¹⁵ *Return on asset* bukan menjadi satu-satunya alat ukur profitabilitas sebuah lembaga perbankan, namun rasio ini menjadi salah satu pilihan terbaik yang dapat dipilih atau digunakan untuk menguji dan mengukur rasio keuntungan sebuah lembaga perbankan. Di Indonesia dalam pengukuran profitabilitas sebuah perusahaan umum digunakan *return on asset*.¹⁶

Hubungan antara *return on asset* dan profitabilitas memiliki makna yang penting. Khususnya berhubungan dengan profitabilitas, ini penting dilaksanakan sebuah pengukuran yang tepat, dengan menggunakan metode yang tepat pula. Berhubungan dengan profitabilitas hal ini

¹⁴ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 101-102.

¹⁵ Rizka Wahyuni Amelia dan Denok Sunarsi, *Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada PT. Kalbe Farma, TBK*. dalam jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 4.01 (2020), hal. 105-114.

¹⁶ Karya dan Rakhman, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, dalam jurnal ECONOMIKA: 2012, hal 154-155.

menjadi sebuah tujuan utama perusahaan dalam menjaga eksistensinya.¹⁷

2. Cara Menghitung *Return On Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian aset, ini menjadi salah satu hal yang dihitung dalam profitabilitas perusahaan terkait dengan sumber daya asetnya. Sehingga perusahaan akan mengetahui secara pasti mengenai besaran *return on asset*-nya yang akan memberikan dampak kepada profitabilitas perusahaan secara umum.¹⁸

Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih sebuah perusahaan, yang terdapat atau dihitung sebagai aktiva kemudian dapat memberikan keuntungan bersih pada sebuah perusahaan. Berikut cara ukur rasio ini

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

¹⁷ Supardi Herman, H. Suratno, dan Suyanto, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset*, dalam jurnal JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) 2.2 (2018), hal. 16-27.

¹⁸ Zulfikar, *Pengantar Pasar...*, hal. 106.

D. *Debt to Equity Ratio*

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan mengenai kemampuan atas modal sendiri dalam membayarkan hutang yang dimiliki.¹⁹ *Debt to equity ratio* ini juga mampu dijadikan sebuah alat ukur yang mampu digunakan untuk mengetahui besaran hutang yang disediakan peminjam atau kreditur dengan debitur. Atau secara sederhana rasio ini digunakan oleh kreditur dalam mengetahui kondisi kemampuan perusahaan, apakah kemampuan penghutang meyakinkan jaminannya atau tidak.²⁰

Semakin tinggi nilai dalam *debt to equity ratio* maka semakin besar pula dana yang dapat digunakan oleh perusahaan, namun dana yang digunakan ini bersumber dari pembiayaan pihak luar. Dalam ilmu manajemen diketahui jika semakin besar *debt to equity ratio* menggambarkan kondisi solvabilitas sebuah perusahaan yang semakin rendah, ini juga mengartikan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang juga semakin rendah, atau kemudian akan disebut dengan *financial risk* masuk ke dalam kategori relatif tinggi.²¹ Kegunaan dari *debt to equity ratio* ini yaitu mampu menjadi petunjuk dalam kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutangnya. Hal ini juga mampu menjadi sebuah hal penting bagi pihak pemodal atau

¹⁹ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 56.

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), hal.

²¹ *Ibid.*, hal. 269.

investor karena akan mengetahui mengenai kondisi dan kekuatan keuangan perusahaan dalam membayarkan hutangnya nanti.

Perusahaan yang memiliki *financial risk* tinggi, ini juga akan memberikan dampak pada ketertarikan investor dalam memberikan modalnya.²² Keberadaan *debt to equity ratio* ini mampu memberikan manfaat baik bagi kreditur atau debitur, ataupun calon investor. Kedua belah pihak akan sama-sama melakukan kalkulasi keuangan, yaitu antara potensi untung atau kerugian.

2. Cara Mengukur *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini secara sederhana digunakan untuk mengetahui kekuatan kekayaan, modal dan kemampuan melakukan pembayaran hutang-hutangnya. Pengukuran dalam rasio ini berguna untuk menjabarkan konsep manajemen keuangan yaitu semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah modal asli yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* ini juga mengartikan semakin besar risikonya. Pengukuran *debt to equity ratio*, yaitu sebagai berikut:²³

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

²² Dennis Ariefianto, *Analisis Pengaruh Variance of Earnings Growth (VEG), Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti Tahun 2005-2008)*. dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. hal. 114.

²³ *Ibid.*, hal. 71.

E. *Net Operating Margin*

1. Pengertian *Net Operating Margin*

Net Operating Margin merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui besaran potensi keuntungan. Ini juga menjadi sebuah rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas, yaitu digunakan untuk mengetahui posisi keuntungan sebuah perusahaan.²⁴ *Net Operating Margin* ini menjadi sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur antara rasio penerimaan bunga atas aset dan seluruh biaya bunga atas dana bank yang didapatkan.²⁵

Net operating Margin secara sederhana dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan atas bunga bersih, dengan menempatkan aktivas produktif.²⁶ Dari berbagai teori tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *Net Operating Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan sebuah perusahaan untuk memperoleh pendapatannya. Khususnya pendapatan ini atas bunga bersih yang dikurangi atas beban bunga, yaitu bunga yang terjadi atas pinjaman yang terjadi.

Net Operating Margin dalam persepektif syariah kemudian dinyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan atas bunga bank tersebut bukan serta merta menjadi sebuah bunga, melainkan dari pendapatan

²⁴ Veitzal rivai, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 482.

²⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 224.

²⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 252.

yang diperoleh dari sistem bagi hasil bersih terhadap aktiva produktif dalam periode tertentu.

2. Cara Mengukur *Net Operating Margin*

Konsep manajemen keuangan mengenai *Net Operating Margin* yaitu apabila semakin besar rasio ini dimiliki oleh sebuah lembaga perbankan atau perusahaan, maka potensi terjadinya masalah keuangan juga semakin kecil. Dan apabila rasio ini semakin kecil maka juga mengindikasikan bahwa pembiayaan atau produk lembaga keuangan tersebut kurang berjalan dan potensial terjadi permasalahan keuangan. Pengukuran rasio ini yaitu sebagai berikut:²⁷

$$\text{Net Operating Margin} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

F. *Price Earning Ratio*

1. Pengertian *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) menjadi sebuah rasio yang digunakan atas penilaian terhadap besaran harga atau nilai saham sebuah perusahaan. *Price Earning Ratio* ini menjadi sebuah pengukuran antara harga saham dan keuntungan atas per saham.²⁸ Ini menjadi sebuah alat ukur yang digunakan investor dalam mengetahui potensi atas kebaikan

²⁷ Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 295.

²⁸ Adler Haymans Manurung, *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 26.

dan keburukan atas penanaman atau pembelian saham yang dilaksanakan.

Kegunaan *Price Earning Ratio* bagi para investor yaitu karena atas dasar, bahkan dalam sebuah bisnis yang dilaksanakan yang menjadi tujuannya yaitu adanya return yang baik atas investasi yang ditanamkannya. Sehingga hal ini akan menjadi sebuah keuntungan bagi investor dalam melaksanakan tanam saham, dan menjadikan sebuah profit.²⁹ Pembelian saham dengan menggunakan analisa *Price Earning Ratio* yaitu tidak serta merta akan menjadikan keputusan, apabila harga saham rendah maka pembelian atas sebuah saham akan digagalkan. Namu lebih dari itu dengan adanya *Price Earning Ratio* maka seorang investor akan mengetahui potensial saham tersebut dalam beberapa periode tertentu. Sehingga semakin kecil harga saham, potensial untung yang didapatkan juga akan semakin besar.³⁰

2. Cara Mengukur *Price Earning Ratio*

Konsep manajemen keuangannya mengenai *Price Earning Ratio* yaitu apabila permintaan atas saham semakin besar maka hal ini juga akan memberikan dampak kepada pembelian saham yang juga akan

²⁹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hal. 98.

³⁰ Adler Haymans Manurung, *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 28.

mengalami peningkatan harganya. Pengukuran *price earning ratio* yaitu sebagai berikut:³¹

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Harga Saham}}$$

G. *Return of Equity*

1. Pengertian *Return of Equity*

Return of Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari atau atas modal pribadinya. Rasio ini, *Return of Equity* dapat dinyatakan melalui modal sendiri setelah dikurangi atas aktiva tetap tidak berwujud. Sedangkan dalam *Return of Equity* juga dikenal dengan istilah *total equity* (modal sendiri) merupakan penjumlahan modal dan kenaikan modal.³²

Return of equity (ROE) ini juga menunjukkan atas ekuitas yang menjadi kontribusi dalam menciptakan sebuah laba. Atau secara sederhana maka rasio ini dipergunakan untuk mengukur mengenai besaran laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana yang tertanam pada total ekuitas. Rasio ini diukur dengan membagi laba bersih yang diperoleh terhadap ekuitas.³³

³¹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 198.

³² Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014). hal. 140-141.

³³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 230.

Kegunaan rasio ini, yaitu bagi pihak eksternal perusahaan khususnya pemegang saham sangat memperhatikan rasio ini. Karena semakin tinggi rasio ini maka harga saham juga akan semakin tinggi. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan satuan atau bentuk persen. Bagi investor maka ini juga dapat menggambarkan potensi keuntungan atas saham yang hendak diberlinya, karena dengan adanya rasio ini maka akan diketahui potensial penjualan pada periode tertentu.³⁴

2. Cara Mengukur *Return of Equity*

Pengukuran rasio ini, yaitu mengenai *Return of Equity* menjadikan sebuah hal penting bagi pemegang saham. Dengan rasio *Return of Equity* maka pemegang saham dapat mengawasi perkembangan saham yang dimilikinya. Atau bagi investor dengan adanya *Return of Equity* juga dapat mengukur keberhasilan bisnis yang dijalaninya. Pengukuran rasio ini yaitu sebagai berikut:³⁵

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

³⁴ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 156.

³⁵ *Ibid.*, hal. 81.

H. *Gross Profit Margin*

1. Pengertian *Gross Profit Margin*

Gross profit margin (GPM) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor dalam periode tertentu. *Gross profit margin* ini diperoleh perusahaan dengan mengetahui tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk memastikan keuntungan atau laba kotor atas setiap barang yang dijual.³⁶

Keberadaan *Gross Profit Margin* erat dipengaruhi oleh besaran harga pokok penjualan. Apabila besaran harga pokok penjualan mengenai peningkatan atau naik maka *Gross Profit Margin* akan mengalami penurunan. Apabila besaran harga pokok menurun, maka *Gross Profit Margin* juga akan mengalami kenaikan.³⁷ Kegunaan *Gross Profit Margin* ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengendalian harga atau juga dengan biaya produksinya, ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya secara efektif dan efisien. Rasio ini juga umum digunakan untuk mengukur efisiensi produksi, penentuan

³⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 89.

³⁷ Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, "Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia," *Jurnal Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 4.1 (2017), hal. 54.

besaran harga jual, dan keuntungan yang diperoleh atas penjualan produk yang terjual.³⁸

Perubahan harga jual atau harga pokok dapat mempengaruhi laba perusahaan yang diperoleh. Dalam keadaan kondisi normal *Gross Profit Margin* harus bernilai positif karena menunjukkan perusahaan tersebut dapat menjual produknya diatas harga pokoknya sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa laba kotor yang dihasilkan dapat menutup biaya yang bervariasi yang digunakan.

2. Cara Mengukur *Gross Profit Margin*

Pengukuran *Gross Profit Margin* juga merupakan salah satu rasio yang masuk ke dalam rasio profitabilitas. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok ataupun biaya produksi. Pengukuran *Gross Profit Margin* yaitu sebagai berikut:³⁹

$$\text{Gros Profit Margin} = \left(\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \right) \times 100\%$$

³⁸ Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa Jakarta, 2007), hal. 299.

³⁹ *Ibid.*, hal. 106.

I. *Total Debt to Asset Ratio*

1. Pengertian *Total Debt to Asset ratio*

Total Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang kemudian dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal. Semakin besar rasio ini maka juga akan semakin baik bagi kondisi perusahaan. Karena kekuatan pengelolaan ini juga mencerminkan kekuatan modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.⁴⁰ *Total Debt to Asset Ratio* ini menjadi rasio yang digunakan dalam mengetahui efektivitas penjualan perusahaan, atau dengan sederhana rasio ini mampu menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut dapat melakukan penjualan dengan modal atas aset yang tertanam.⁴¹ *Total debt to asset ratio* ini menjadi sebuah perbandingan penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dalam kurun waktu periode tertentu.⁴²

Secara prinsipal, semakin besar rasio ini maka juga akan memberikan dampak yang semakin baik kepada perusahaan. Rasio ini mampu meningkatkan volume penjualan oleh sebuah perusahaan. Dengan rasio ini maka perusahaan juga akan dapat mengukur kualitas penjualan yang akan menjadi target di periode yang mendatang.

⁴⁰ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 155.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 338.

⁴² *Ibid.*, hal. 155.

2. Cara Mengukur *Total Debt to Asset Ratio*

Kegunaan *total debt to asset ratio* ini yaitu pihak pengelola atau manajemen perusahaan akan mengetahui dana yang tertanam di dalam aktiva tetapi dalam satu periode, dan juga pihak pengelola akan mengenai apakah aktiva yang tersedia berguna untuk penjualan dalam periode tertentu. Pengukuran rasio ini yaitu sebagai berikut:⁴³

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

J. Harga Saham

1. Pengertian Saham

Saham merupakan sebuah surat berharga yang memiliki nilai jual dan secara sah diperjual belikan di pasar modal. Saham juga menunjukkan kepemilikan sebuah perusahaan, artinya investor juga akan menjadi sebagai pemilik atas sebuah perusahaan. Karena investor tersebut telah melakukan tanam modal terhadap perusahaan tersebut.⁴⁴ Keberadaan saham juga menentukan domonasi seorang investor dalam sebuah perusahaan. Artinya semakin banyak saham yang dimilikinya maka kedudukan dan posisinya dalam sebuah perusahaan tersebut,

⁴³ Surya Sanjaya, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.19 No.2, 2019, hal. 143.

⁴⁴ Darmadji Tjiptono dan Hendry M.Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia Edisi 2: Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 30.

menempati kedudukan yang penting. Sehingga segala hal yang bersifat strategis juga akan terdampak atas kebijakan yang ditentukannya.⁴⁵

Selain pengertian tersebut, saham juga diartikan sebagai bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan dengan sebutan pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).⁴⁶ Selain itu berhubungan dengan keberadaan saham dalam perseptif hukum, bahwa jual beli dan kepemilikan atas saham merupakan sebuah hal yang sah dimata hukum, hal ini juga memiliki payung hukum.

2. Jenis Klasifikasi Saham

Saham dalam perkembangannya juga terbagi menjadi dua jenis, yaitu pertama saham biasa (*common stock*) dan kedua saham preferen (*preferred stock*). Perbedaannya yaitu:⁴⁷

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

- 1) Deviden akan dibayar selama perusahaan terus memperoleh laba.
- 2) Mempunyai hak suara (*one share one vote*).
- 3) Hak mendapatkan pembagian kekayaan perusahaan, namun apabila failed maka dapat dilakukan setelah seluruh kewajiban atas perusahaan telah dilunasi.

⁴⁵ Simatupang Mangasa, *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), hal. 19.

⁴⁶ Muhammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. (Surabaya: Penerbit Erlangga 2006), hal. 45.

⁴⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hal. 507.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

- 1) Deviden paling dahulu memiliki hak paling potensial.
- 2) Tidak mempunyai hak suara.
- 3) Dapat memberikan dampak terhadap manajemen perusahaan khususnya ketika terjadi pencalonan pengurus.
- 4) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham terlebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan diterima secara tetap.

3. Nilai Saham

Nilai saham menjadi sebuah pertimbangan investor dalam melakukan pembelian atau penanaman modal yang dilaksanakan. Nilai saham di pasar modal akan menentukan harga jual sebuah saham itu sendiri. Karena dengan nilai saham yang baik, maka hal ini juga akan memberikan keuntungan bagi investor.⁴⁸ Terdapat beberapa macam kalsifikasi nilai saham, dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Simatupang, yang mendasarkan keberadaan saham perusahaan pada ranah *go-public*, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 22

⁴⁹ Simatupang Mangasa. *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), hal. 20.

a. Nilai Nominal

Nilai nominal saham ini menjadi sebuah nilai yang umumnya secara formal menunjukkan atau menjadi bandrol atas harga sebuah saham. Secara teknis, nilai ini diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar.

b. Nilai Wajar Saham

Nilai ini merupakan nilai yang dikeluarkan atas penilaian dan analisis pasar modal terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Penilaian ini dilaksanakan dengan beberapa macam panduan, dengan metode khusus. Sehingga tidak dapat dilakukan penghitungan secara sporadis, namun harus dengan sistematis yang baik. misalnya dengan menggunakan *Operating Profit Margin (OPM)*, *Metode Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, ataupun yang lainnya.

c. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan sebuah besaran harga saham yang diperjualbelikan di pasar saham, khususnya pada suatu perusahaan go publik. Nilai ini berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar ini ditentukan atas banyaknya investor yang melakukan perkiraan atas harga saham, yang kemudian berimbas kepada penjualan saham secara umum.

K. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Marsudi Lestariningsih dan Wiwik Nur Alfiah (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Marsudi dan Wiwik Nur Alfiah,⁵⁰ penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *dividend per share*, *earnig per share*, *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *devident per share* dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari empat variable tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *retun on asset*. Persamaan dari penelitian oleh Marsudi dan Wiwik Nur Alfiah ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Marsudi dan Wiwik Nur Alfiah menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

⁵⁰ Marsudi Lestariningsih dan Wiwik Nur Alfiah, "Pengaruh DPS, EPS, NPM dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, (Volume: 6, No. 9 September Tahun 2017), hal. 2

2. Ruruh Dyatmiko (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Ruruh Dyatmiko,⁵¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor fundamental dan risiko sistematis yang mempengaruhi harga saham di sektor perbankan periode 2009-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental yang digunakan *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan terutama risiko sistematis dengan menggunakan koefisien Beta berpengaruh dominan terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Persamaan dari penelitian oleh Ruruh Dyatmiko ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Ruruh Dyatmiko menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

3. Rido Raiza Pahlevi, Set Asmapane, dan Bramantika Oktavianti (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Rido Raiza Pahlevi, Set Asmapane dan Bramantika Oktavianti,⁵² penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham periode 2012-2016.

⁵¹ Ruruh Dyatmiko, “ Dampak Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, (Volume: 2, No. 4 Oktober Tahun 2019), hal. 442

⁵² Rido Raiza Pahlevi dkk, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, (Volume: 15, No. 1 Tahun 2018), hal 39-48

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Persamaan dari penelitian oleh Rido Raiza Pahlevi, Set Asmapane, dan Bramantika Oktavianti ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Rido Raiza Pahlevi, Set Asmapane, dan Bramantika Oktavianti menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

3. Rohmatun Nafiah (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Rohmatun Nafiah,⁵³ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan variabel ekonomi terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt Earning Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh

⁵³ Rohmatun Nafiah, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Indeks Saham LQ45", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, (Volume: 4, No. 2 Tahun 2019), hal. 125-140

tidak signifikan dan positif terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Persamaan dari penelitian oleh Rohmatun Nafiah ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Rohmatun Nafiah menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

4. Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati,⁵⁴ penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap harga saham periode 2002-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* adalah variable paling dominan terhadap harga saham. Persamaan dari penelitian oleh Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

⁵⁴ Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Milik BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Administrasi Bisnis*, (Volume: 51, No. 1 Oktober Tahun 2017), hal. 75

5. Badria Muntashofi, Leni Yuliyanti, dan Nuraeni Dewi Asih (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Badria Muntashofi, Leni Yuliyanti, dan Nuraeni Dewi Asih,⁵⁵ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terbagi kedalam empat komponen yaitu permodalan, risiko kredit, likuiditas, dan rentabilitas terhadap harga saham bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap harga saham, risiko kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham, rentabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Persamaan dari penelitian oleh Badria Muntashofi, Leni Yuliyanti, dan Nuraeni Dewi Asih ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan serta periode penelitian yang lebih baru dari pada penelitian terdahulu.

6. Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Wenny Saitri (2021)

Penelitian ini dilakukan oleh Agoes Handi Efendi Aditya Putra, dan Putu Weny Saitri,⁵⁶ penelitian ini bertujuan untuk menguji dan

⁵⁵ Badria Muntashofi dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, (Volume: 5, No. 1 Januari-Juni Tahun 2017), hal. 39-54

⁵⁶ Agoes Handi Efendi Aditya Putra dkk, "Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA dan Per Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Kharisma*, (Volume: 3, No. 1 Februari Tahun 2021), hal. 85

memperoleh bukti empiris pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Pres Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Metode analisis menggunakan statistic deskriptif, regresi linier berganda, dan uji tuntas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Curent ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Return on Asset* dan *Pres Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dari penelitian oleh Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Wenny Saitri ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Wenny Saitri menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

7. Edduar Hendri (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Edduar Hendri,⁵⁷ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Long Tern Debt to Equity Ratio*, dan *Ner Profit Margin* Terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi yang diuji dengan

⁵⁷ Edduar Hendri, "Pengaruh DAR, LTDER dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, (Volume: 12, No. 2 Juli Tahun 2015), hal. 1-19

uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Debt to Asset*, *Long Tern Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variable *Debt to Asset Ratio*, dan *Long Tern Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Persamaan dari penelitian oleh Edduar Hendri ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Edduar Hendri menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

8. Irna Rosmamainur Saragih, dan Vidya Fathimah (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Irna Rosmamainur Saragih, dan vidya Fatimah,⁵⁸ penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earing Per Share* dan *Return on Asset* terhadap harga saham di PT. Asuransi Ramayana, Tbk periode 2013-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah uji simultan dan uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan uji parsial *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan sedangkan *Return on Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham di PT. Asuransi Ramayan, Tbk. Hasil uji simultan *Earning Per Share* dan *Return on Asset* berpengaruh dan

⁵⁸ Irna Rosmamainur Saragih, dan Vidya Fathimah, "Pengaruh EPS dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Studi Manajemen*, (Volume: 2, No. 3 September Tahun 2020), hal. 185-191

signifikan terhadap harga saham di PT. Asuransi Ramayana, Tbk. Persamaan dari penelitian oleh Irna Rosmamainur Saragih, dan Vidya Fathimah ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Irna Rosmamainur Saragih, dan Vidya Fathimah menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

9. Resi Oktaviani (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Resi Oktaviani,⁵⁹ penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode yang digunakan adalah uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earing Per Share*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Persamaan dari penelitian oleh Resi Oktaviani ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, penelitian Resi Oktaviani menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda sedangkan penelitian ini

⁵⁹ Resi Oktaviani, "Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, (Volume: 2, No. 1 Tahun 2016), hal. 1-22

menggunakan alat analisis regresi data panel, serta penelitian ini periodenya lebih baru.

10. Ramadhani Srifitra Fitriani (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Ramadhani Srifitra Fitriani,⁶⁰ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh NPM, PBV dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel PBV dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Srifitra Fitriani dan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Pada penelitian Ramadhani Srifitra Fitriani menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa regresi data panel.

11. Bachrun Baihaqi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Bachrun Baihaqi,⁶¹ untuk mengetahui Pengaruh ROE, GPM dan Pertumbuhan Penjualan

⁶⁰ Ramadhani Srifitra Fitriani, "Pengaruh NPM, PBV dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Administrasi Bisnis*, (Volume: 4, No. 3 Tahun 2016), hal. 802-814

⁶¹ Bachrul Baihaqi dkk, "Pengaruh ROE, GPM dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, (Volume:1, No. 1 Tahun 2018), hal. 15

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GPM berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bachrun Baihaqi sama-sama menggunakan data panel dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya terletak pada populasi yang digunakan. Pada penelitian Bachrun Baihaqi populasi yang digunakan adalah perusahaan subsector otomotif dan komponen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subsector perbankan milik BUMN.

12. Mardhaningsih, dkk (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Mardhaningsih, dkk,⁶² bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh DER, ROE, CR, OPM dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, ROE, CR, OPM, dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mardhaningsih, dkk adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya terletak pada alat analisis

⁶² Mardhaningsih, "Analisis Pengaruh DER, ROE, CR, OPM dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan bisnis Manajemen*, (Volume:3, No. 2 Desember Tahun 2018), hal. 123

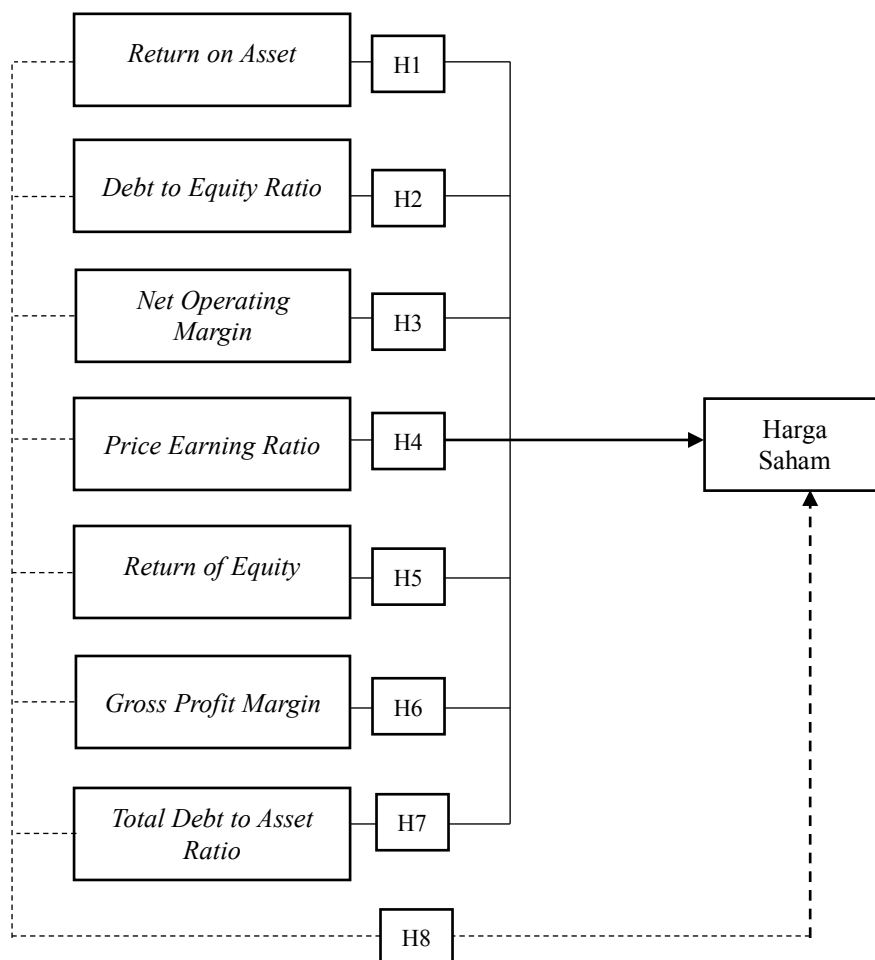
yang digunakan. Pada penelitian Mardhaningsih, dkk menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa regresi data panel.

L. Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian ini, yaitu mengacu pada variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kerangka Penelitian



M. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah upaya untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, komposisi tematik biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Oleh karena itu, hipotesis ini juga dapat disebut sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan pertanyaan penelitian sebelum jawaban empiris. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

H₀: *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a: *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

H₀: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Harga Saham

H₀: *Net Operating Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a: *Net Operating Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

H₀: *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

5. Pengaruh *Return of Equity* terhadap Harga Saham

H₀: *Return of Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a: *Return of Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

6. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

H₀: *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a: *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

7. Pengaruh *Total Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

H₀: *Total Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a: *Total Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

8. Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Net Operating Margin, Price Earning Ratio, Return of Equity, Gross Profit Margin, dan Total Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham

H₀: *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Net Operating Margin, Price Earning Ratio, Return of Equity, Gross Profit Margin, dan Total Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a: *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Net Operating Margin, Price Earning Ratio, Return of Equity, Gross Profit Margin, dan Total Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham